

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar komponen otomotif di Indonesia selama ini cukup baik, terutama pasar komponen untuk purna jual. Pasar komponen otomotif untuk purna jual masih terus berkembang dan sangat terbuka luas, meskipun bersaing dengan produk impor. Salah satu penyebab terus berkembangnya sektor otomotif adalah terus bertambahnya jumlah kendaraan bermotor sebagai dampak dari meningkatnya angka penjualan kendaraan bermotor di Indonesia. Industri otomotif merupakan salah satu industri penting di Indonesia, selain itu sektor otomotif sering dianggap sebagai sektor yang tangguh ditengah krisis. Karena angka produksi produk-produk otomotif pada saat ini mengalami peningkatan, permintaan pasar kendaraan-kendaraan bermotor terus meningkat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat.

Tabel 1.1
Tren Penjualan Industri Komponen Otomotif 2011-2014

Tahun	Sales/Unit
2011	894.164
2012	1.116.230
2013	1.229.901
2014	1.208.028

Sumber: Gaikindo, 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (Gaikindo) 2015 (Tabel 1.1), menunjukkan pesatnya minat investor asing untuk berinvestasi di sektor otomotif, hal tersebut tidak terlepas dari prospek permintaan kendaraan bermotor di dalam negeri. Dari tahun ke tahun, angka penjualan mobil terus meningkat. Tahun 2011-2013 penjualan kendaraan bermotor terus meningkat, mengalami sedikit penurunan di tahun terakhir 2014. Turunnya penjualan mobil di tahun 2014 diperkirakan disebabkan oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan situasi politik sekitar pelaksanaan pemilu.

Penurunan yang terjadi di tahun terakhir tidak berdampak pada geliat investasi sektor tersebut meskipun realisasi penanaman modal industri kendaraan bermotor tahun 2014 melambat setelah tumbuh 131% pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2012, realisasi investasi sebesar US\$2,504 miliar, sedangkan tahun berikutnya mencapai US\$5,801 miliar, pada tahun 2014 realisasi kembali ke kisaran US\$2,5 miliar. Melorotnya investasi itu pun sejalan dengan berakhirnya penambahan kapasitas pabrik otomotif di dalam negeri. Hingga saat ini, kapasitas terpasang pabrik otomotif di Indonesia telah mencapai 2 juta unit mobil per tahun, namun utilisasi sebagaimana permintaan domestik masih berkisar 1,2 juta unit dan pasar ekspor sekitar 200.000 unit. Akan tetapi, di awal tahun 2015 Indonesia telah menerima komitmen investasi sektor otomotif dari para prinsipal Jepang senilai US\$4,42 miliar. (tempo.co.id 2015)

Industri Otomotif di Indonesia masih menarik untuk menjadi sasaran investasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan akan adanya investasi baru pada Januari 2016 yaitu PT SAIC General Motors Wuling (SGMW) Indonesia memulai pabrik mobil Wuling, sebuah merek mobil dari Tiongkok. Ini merupakan investasi tiga perusahaan otomotif dari luar negeri (Penanam Modal Asing, PMA) – SAIC Motor Corporation Ltd, General Motors, dan Guangxi Motor Corporation. Meski pada tahun 2016 juga diawali dengan kabar Ford Motor Indonesia (FMI) akan menutup seluruh aktivitas operasional mereka dan menghentikan penjualan dan impor seluruh kendaraannya di Indonesia. Tutupnya Ford tidak memiliki pengaruh apa-apa bagi industri otomotif Indonesia. Menurut data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan Ford sepanjang tahun 2015 tercatat sebanyak 6.103 unit atau 0,59% dari penjualan mobil nasional yang mencapai 1,03 juta unit. Diperkirakan tutupnya Ford karena kalah persaingan dalam industri otomotif. Selain itu, menurut menteri perindustrian Saleh Husin bahwa keberadaan Ford di Indonesia tidak didukung dengan industri komponennya sehingga Ford kalah bersaing dengan perusahaan yang mempunyai pijakan industri komponen di dalam negeri seperti Jepang.

Pada perkembangan ekonomi global yang semakin ketat, perusahaan di Indonesia dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terutama bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*. Informasi tersebut merupakan hal yang penting dalam persaingan dunia

bisnis di masa perkembangan teknologi seperti saat ini. Dengan tersedianya informasi-informasi penting dan lengkap dalam laporan tahunan yang disajikan perusahaan akan membantu *stakeholder* atau calon investor dalam pengambilan keputusan bisnis yang optimal.

Penelitian ini hanya dikhususkan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan otomotif tersebut masih termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri andalan dalam usaha pemerintah mencapai target pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor otomotif. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan otomotif akan sangat sering bersinggungan dengan lingkungan dan pihak-pihak di luar perusahaan. Keterlibatan yang luas ini menyebabkan perusahaan otomotif lebih banyak mendapat sorotan publik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang lebih luas untuk memenuhi kepentingan para *shareholder*.

Menurut Tristiani dalam Nadia Septiana Putri dkk (2014), dasar diperlukannya praktek pengungkapan laporan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam teori agensi. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Adanya

asimetri informasi tersebut juga memicu timbulnya suatu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, atau disebut dengan konflik keagenan.

Asimetri informasi dapat dikurangi dengan adanya regulator pasar modal dengan membuat ketentuan minimal atas pengungkapan yang perlu dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Salah satu regulasi tersebut adalah keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal Kep-134/BL/2006 yang saat ini disempurnakan dalam Kep-431/BL/2012 (BAPEPAM 2012). Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan tahunan yang telah diaudit, dan surat pernyataan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi atas kebenaran isi laporan tahunan (BAPEPAM, 2012).

Pengungkapan laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan jenis-jenis informasi yang diwajibkan pemerintah untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan jenis-jenis informasi yang tidak diwajibkan oleh pemerintah untuk diungkapkan sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan atau tidak. Motif dari pengungkapan sukarela ini adalah manajemen perusahaan

ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Rosiah Saragih 2014).

Luas pengungkapan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial budaya suatu negara, teknologi informasi, kepemilikan perusahaan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu *Adequate disclosure* (pengungkapan memadai), *Fair disclosure* (pengungkapan wajar), *Full disclosure* (pengungkapan penuh).

Beberapa hal yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaan diantaranya meliputi:

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan dinilai berpengaruh terhadap luas pengungkapan perusahaan. Hal ini dikarenakan sebelum investor menanamkan modalnya, para investor akan terlebih dahulu menilai dan menganalisis bagaimana perusahaan tersebut dalam manajemen keuangannya yang dapat dinilai pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Adapun informasi yang paling dibutuhkan oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas), tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), dan tingkat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (leverage).

2. Proporsi Kepemilikan Publik

Proporsi kepemilikan publik dinilai berpengaruh terhadap luas pengungkapan perusahaan karena semakin besar komposisi kepemilikan saham perusahaan oleh publik maka akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, dikarenakan pengguna laporan tahunan perusahaan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal. Pengungkapan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai salah satu alat pertimbangan investor sebelum melakukan investasi.

Berikut ini merupakan data mengenai variabel independen (Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

Tabel 1.2

Data Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014

Keterangan	Rata-rata/tahun	
	2013	2014
Leverage (DTAR)	0,45	0,44
Likuiditas (CR)	1,75	1,61
Profitabilitas (ROE)	13.14	10.20
Kepemilikan Saham Publik	32,01	29,48

Sumber: Laporan tahunan 2013-2014. Data diolah

Dari data tabel 1.2 yang diperoleh dari laporan tahunan 2013-2014 menunjukkan terjadinya penurunan pada leverage (DTAR) di tahun 2013 sebesar 0,45 yang kemudian di tahun 2014 menjadi 0,44, terjadi penurunan sebesar 0,01. Hal tersebut terjadi diperkirakan karena pada tahun 2013 masih mampu menghasilkan laba yang tinggi dimana kebijakan pemerintah dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kebijakan perusahaan sedangkan pada tahun 2014 kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dan Indonesia memiliki pengaruh siklus krisis 7 tahunan serta kompetitor yang begitu banyak sehingga mempengaruhi penjualan pada perusahaan tersebut.

Likuiditas yang diukur dengan rasio CR antara tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 0,14 dikarenakan pada tahun tersebut mengalami penurunan pada penjualan atau laba. Hal tersebut diperkirakan karena pengaruh dari profitabilitas yang begitu tampak jelas mengalami penurunan dari tahun 2013-2014 sebesar 2,94%. Penurunan tersebut terutama disebabkan adanya kenaikan beban usaha yang disebabkan oleh kondisi perekonomian dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja perseroan seperti fluktuasi mata uang rupiah dan biaya tenaga kerja yang meningkat. Pemerintah juga merencanakan pengalihan transportasi pribadi ke transportasi umum yang dapat mempengaruhi penjualan ditahun yang akan datang sehingga dapat memberikan ancaman tidak tercapainya target penjualan tahun berikutnya.

Kepemilikan saham publik pada tahun 2013 sebesar 32,01% dan tahun 2014 sebesar 29,48% hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan

kepemilikan saham publik dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 2,53%. Penurunan tersebut diperkirakan karena prospek perusahaan dimasa yang akan datang diperkirakan akan terus menurun dengan melihat kinerja perusahaan yang menurun sehingga tingkat kepercayaan investor juga ikut menurun ditahun 2014.

Beberapa penelitian empiris terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik-karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan meliputi:

1. *Leverage*

Rasio *leverage* suatu perusahaan, penelitian yang mengkaji pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan perusahaan dilakukan oleh Anggraeni (2008) dan menemukan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan perusahaan yang berarti bahwa kreditur yang merupakan salah satu *stakeholder* yang berkepentingan terhadap laporan tahunan sangat memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat kewajibannya jatuh tempo di masa yang akan datang sehingga perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan memperluas pengungkapan.

2. Likuiditas

Rasio Likuiditas suatu perusahaan, penelitian yang mengkaji pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan perusahaan dilakukan oleh Daniel (2013) dan menyatakan bahwa tingkat *likuiditas* berpengaruh

terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

3. Profitabilitas

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai rasio profitabilitas dimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Kepemilikan Saham Publik

Variabel terakhir adalah kepemilikan saham publik, penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) menemukan bahwa proporsi kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi tingkat luas pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014**”.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian-uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 ?
4. Apakah Kepemilikan saham Publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 ?
5. Apakah leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan keuangan tahunan perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada serta memperluas wawasan tentang pentingnya pengungkapan laporan tahunan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait pengungkapan wajib dan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan pelaku keuangan lainnya untuk lebih memahami praktik pengungkapan wajib dan sukarela yang terjadi di Indonesia, sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan investasi secara lebih baik.

4. Bidang Akademis

Penelitian ini sangat berguna untuk memperoleh informasi tentang aplikasi pengungkapan wajib dan sukarela secara empiris, sebagai salah satu konsep dasar dalam akuntansi dan sebagai wacana bagi perkembangan pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan ini diuraikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis serta tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.